

**SIKAP PASIEN TERHADAP DAGUSIBU OBAT DI APOTEK KOTA
BANYUWANGI**

**Titis Sriyanti¹, Anung Kustriyani², Suraning Wahyu Bangil Pangestu³, Sanggar
Prasongko⁴**

Program Studi D3 Farmasi, STIKES Banyuwangi

Email Korespondensi: titisbwi06@gmail.com

ABSTRACT

DaGuSiBu stands for Da “Dapat Obat dengan Benar” (obtain medication properly), Gu “Gunakan obat dengan benar” (use medication correctly), Si “Simpan Obat dengan benar” (store medication properly), and Bu “Buang obat dengan benar” (Dispose medication correctly). DaGuSiBu is a program aiming to improve public health, which is carried out by pharmaceutical personnel to enhance community understanding and awareness regarding the correct use of medication. Insufficient public knowledge related to proper medication management can lead to undesirable outcomes, such as irrational use of the drugs. This study aimed to assess patients' attitudes toward DaGuSiBu in the Banyuwangi City Pharmacy. This study employed a quantitative observational method with a questionnaire. A total of 191 respondents were selected using quota sampling. The result indicated that 113 respondents (59,14%) exhibited a good attitude, and 78 respondents (40,83%) had an excellent attitude. It can be concluded that most respondents have a positive attitude. However, some respondents need a more favorable attitude toward obtaining and storing medication correctly. Therefore, further education on getting and storing medication properly is necessary.

Keywords: Pharmacy, Medication Attitude

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai obat-obatan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh masyarakat. Hal ini akan menyebabkan peningkatan pengobatan mandiri yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki potensi resiko terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat, penyimpanan obat, dan cara pembuangan obat yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Nasir dkk, 2021).

DaGuSiBu merupakan singkatan dari Da (dapat obat dengan benar), Gu (gunakan obat dengan benar), Si (simpan obat dengan benar), Bu (buang obat dengan benar) (BPOM, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rusdi dkk. (2022) tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Dharma Andalas pada DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

terhadap DAGUSIBU berada pada kategori baik dengan presentase sejumlah 70,49%. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan Mutmainah dkk. (2022) tentang pengetahuan, sikap dan perilaku DaGuSiBu obat pada kader PKK. Hasil penelitian menunjukkan pada total 198 responden diperoleh 101 responden (51%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Dari 198 responden diperoleh 138 rersponden (69,7%) memiliki sikap yang baik. Dari 198 responden diperoleh 155 responden (78,3%) memiliki perilaku yang baik. Apotek kebalenan dan apotik lukito merupakan apotik dengan jumlah kunjungan terbanyak di Kota Banyuwangi. Tingginya penggunaan obat merupakan alasan mengapa masyarakat perlu mengetahui pentingnya pengelolaan obat mulai dari mendapatkan hingga membuangnya. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan dari dampak kesalahan penggunaan obat (Hajrin dkk., 2020). Dengan adanya potensi masalah seperti diatas, oleh karena itu diadakan penelitian tentang sikap pasien terhadap DaGuSiBu obat di Apotek Kebalenan.dan apotik Lukito. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui sikap pasien terhadap

DaGuSiBu obat di Apotek Kebalenan dan Apotik Lukito.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024. Tempat penelitian dilakukan di Apotik Kebalenan dan Apotik Lukito Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional dengan kuesioner untuk mengetahui sikap pasien terhadap DaGuSiBu obat di Apotek Kebalenan dan Apotik Lukito.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua pasien yang datang ke Apotek Kebalenan untuk mengambil obat baik dengan resep atau tanpa resep. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling. Teknik ini mengambil sampel dengan cara mengambil jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam mengambil sampel dari populasi (khusus yang tidak terhitung atau tidak jelas), Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 191.

Pada penelitian ini variabel utama yang diteliti adalah sikap pasien terhadap DaGuSiBu Obat, karakteristik inisial nama pasien, jenis kelamin, dan usia.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	131	68,58
Laki-laki	60	31,42
Total	191	100

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 60 responden (31,42%) berjenis kelamin laki-laki dan 131 responden (68,58 %) berjenis kelamin perempuan (Tabel 1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rumi dkk. (2022) yang berjudul tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang DaGuSiBu obat di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 354 responden, didapatkan hasil kategori berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 317 responden (89,5%) dan laki-laki sebanyak 37 responden (10,5%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dkk. (2022). Yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan DaGuSiBu Pada Masyarakat Desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden adalah berjenis kelamin perempuan terdapat 62 responden (54, 82%). Perempuan memiliki kepedulian tinggi pada pola asuh di lingkungan keluarga sehingga ada pengaruh terhadap pengetahuan DaGuSiBu obat (Kurniawan dkk., 2021) dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan yang mencakup obat-obatan (Melaniawati dkk., 2021).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Jumlah (n)	Presentase (%)
12-16	7	3,66
17-25	62	32,46
26-35	51	26,7
36-45	44	23,03
46-55	23	12,04
56-65	4	20,94
Total	191	100%

Pada hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden

berada pada rentang usia 17-25 tahun dengan jumlah 62 responden (32,46 %) (Tabel 2). Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Madania dkk. (2022) yang berjudul perbedaan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemberian *booklet* dan video DaGuSiBu Antibiotik. Sebagian besar masyarakat Desa Lopo yang bersedia menjadi responden kelompok *booklet* berusia 17-25 tahun sejumlah 21 responden (57%).

Karakteristik yang ada dalam diri responden seperti umur adalah faktor yang dapat mendorong terciptanya suatu

perilaku kesehatan. Namun pada dasarnya umur tidak menjamin kedewasaan dan kematangan dalam berpikir seseorang untuk mengembalikan suatu tindakan. Seseorang pada kategori usia dewasa tidak menjadikan orang tersebut melakukan perilaku yang tepat dalam pengelolaan obat yang baik, begitu pula sebaliknya seseorang pada kategori usia muda belum tentu melakukan perilaku yang buruk (Adi dkk., 2016).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	5	2,6
SD	2	1
SMP	12	6,2
SMA	120	62, 82
Akademik/Perguruan Tinggi	52	27,22
Total	191	100

Selain karakteristik responden berdasarkan usia, terdapat juga karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir seperti pada tabel 3. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA sejumlah 120 responden (62,82%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dkk. (2022) yang berjudul Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku DaGuSiBu obat pada kader PKK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kegiatan PKK didominasi oleh responden yang berpendidikan minimal SMA terdapat 85 responden (43%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warni dkk. (2018) yang berjudul Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Apotek 325 dan Sabilillah Surabaya Tentang DaGuSiBu Obat Analgesik Topikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA terdapat 102 responden (61,81%).

Pendidikan dapat meningkatkan kognitif individu, termasuk kemampuan

membaca, menerima informasi. belajar dan tingkat pemahaman informasi Pendidikan merupakan faktor yang dapat (Ramadhiani, 2023). berpengaruh terhadap pola pikir, proses

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	28	13,65%
Ibu Rumah Tangga	43	22,51%
Swasta/Guru/PNS/ASN	26	13,61%
Wiraswasta	70	36,64%
Siswa/Mahasiswa	24	12,56%
Total	191	100%

Selain karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, terdapat juga karakteristik responden berdasarkan pekerjaan seperti pada tabel 4. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas adalah wiraswasta dengan jumlah 39 responden (40,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani dkk. (2024) yang berjudul Pengaruh pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat Antibiotik di Desa Tangkahan Kalimantan Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil data demografi berdasarkan pekerjaan reesponden yang telah didapat pada saat penelitian adalah responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yang berjumlah 36 orang dengan presentase (37,1 %).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dkk. (2022) yang berjudul Efektifitas Eduksi DaGuSiBu Obat Analgesik Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Tapin Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari data demografi berdasarkan pekerjaan tertinggi adalah responden yang bekerja swasta dengan jumlah 67 responden (34,5%). Pekerjaan tidak selalu mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena tidak semua tempat bekerja bisa mendapatkan informasi tentang kesehatan. Akan tetapi secara umum lingkungan pekerjaan tentu akan mampu mendorong seseorang dalam bertukar pikiran dan informasi dengan teman-teman dilingkungan kerjanya. Informasi yang diperoleh dari rekan kerja dapat membentuk pengetahuan akan meningkat. Oleh sebab itu pekerjaan tidak

dapat dikatakan sebagai faktor yang (Lestari dkk., 2023).
dapat mempengaruhi pengetahuan

Tabel 5. Sikap Pasien Terhadap DaGuSiBu Obat di Kota Banyuwangi

Kategori Sikap	Rentang Skor	Jumlah (n)	Presentase (%)
Sangat Baik	97-120	78	40,83%
Baik	73-96	113	59,14%
Kurang baik	49-72	0	0%
Tidak Baik	24-48	0	0%
Total		191	100%

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori sikap baik terdapat 113 responden (59,14%), dan sangat baik terdapat 78 responden (40,83%). Berdasarkan keempat karakteristik yang sudah dijelaskan diatas, sikap pasien terhadap DaGuSiBu obat di Apotek Kebalenan tergolong baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusdi dkk. (2022) tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Dharma Andalas pada DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap DAGUSIBU berada pada kategori baik dengan presentase sejumlah 70,49%.

Sikap adalah prediposisi untuk memberi tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definisi sikap berarti suatu keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang

diorganisasikan melalui pengalaman serta pengetahuan secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 97 responden didapatkan hasil 45 responden (46,4%) kurang memahami bagaimana cara mendapatkan obat dengan benar dan terdapat 75 responden (77,3%) kurang memahami cara penyimpanan obat sampai tanggal kadaluarsa yang tertera pada kemasan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindarwati dkk. (2019) yang berjudul Gambaran Perilaku Tentang DaGuSiBu Masyarakat Dusun Cendol Barat Desa Ngadirejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 140 responden berdasarkan keempat sub variabel diketahui bahwa perilaku responden pada sub variabel dapatkan, responden yang tergolong tepat dalam mendapatkan obat

sebanyak 69,2% (72 responden), dan pada sub variabel simpan persentase tertinggi diperoleh pada perilaku tepat yaitu sebesar 67,3% (70 responden).

Peneliti beranggapan kurangnya pengetahuan responden terhadap cara mendapatkan obat serta penyimpanan obat yang benar tidak akan mempengaruhi sikap responden. Faktor penyebab yang mungkin adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyimpanan obat-obatan serta kurangnya peran pengawasan tenaga kesehatan. sehingga responden masih mendapatkan obat secara bebas dan menyimpan obat tidak sesuai dengan tanggal kadaluarsanya. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian edukasi lebih lanjut mengenai cara mendapatkan dan penyimpanan obat yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Hasil dari data yang didapat sikap responden terhadap DaGuSiBu obat di Apotek Kota Banyuwangi responden sikap baik terdapat 113 responden (59,14%), dan sangat baik terdapat 78 responden (40,83%).

DAFTAR PUSTAKA

Adi, P., Pramurdi, P., dan Riyanti, E. (2016). Faktor-faktor Yang

Berhubungan Dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (*Healty Seeking Behavior*) Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Bisyril Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 4(5).

Azzahra, Z., Saputri, R., dan Rahman, S. (2022). Efektifitas Edukasi DAGUSIBU Obat Analgesik Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Tapin Selatan. *Health Reserch Journal Of Indonesia (HJRI)*, 1(1).

BPOM RI. (2015). Pedoman Umum IONI. Pusat Informasi Obat Balai Pengawasan Obat dan Makanan.

Febrian, C., Ariyzki, S., Rohama., Saputri, N. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik di Desa Tengkahen Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika (JSM)*

Hajrin, W., Subaidah, W. A., dan Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).

Kurniawan, H., Cantika, H., Elisya, Y., Puspita, N., dan Wirdiyah, W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan DAGUSIBU Obat Melalui pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019 . *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 4, 85-94.

- Lestari F., Rahmawati R., dan Martono A. (2023). Hubungan Karakteristik Pasien Terhadap Pengetahuan Dalam Penggunaan Obat Antibiotik Di Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Bencoolen Journal Of Pharmacy*, 3(2).
- Madania., Rasdianah, N., Thimas,N ., Hiola, F., dan Nur'aini, S. (2022). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pemberian Booklet Dan Video DAGUSIBU Antibiotik. In *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4(2).
- Mutmainah, N., Nabila, P., Jannah, M., dan Vieda, T. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK Knowledge, Attitudes and Practice of DAGUSIBU Medicine for Kader PKK. In *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2).
- Nasir, N. H., Awaliyah, N., dan Juliansyah, R. (2021). Dagusibu Education (Get, Use, Save And Dispose) Medicines In Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40-45.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Ramadhiani, A. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Terhadap DaGuSiBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dusun Kerujon. *Mj. Farm*, 19(1).
- Rumi, A., Parumpu, F., dan Wulandari, S. (2023). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan DAGUSIBU Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *Jurnal Farmasi*
- Rusdi, M., Zena, P., Rizal, R., Efendi, M., dan Afriyani. (2022). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Pada DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Knowledge and Attitude of Dharma Andalas University Students on Obtaining, Using, Saving, and Disposal of Drugs. In *Indonesian Journal of Pharma Science (IJPS)*, 4(2).
- Warni, A., Herdiansyah, Y., Putri, N., Putri, M., Zuraidah, A., Hayati, D., Primadani, G., Farah., Cerelia, D., Murandani, E., Pratama. M., dan Wijaya, I. (2018). Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Apotek 325 Dan Sabilillah Surabaya Tentang DaGuSiBu Obat Aanalgesik Topikal. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 5(2).
- Yulianto., Alfiana, M., dan Ningrum, V. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Pada Masyarakat Desa. *Scientific Journal Of Pharmacy*, 8(1).